

**EDUKIDS: PENERAPAN PEMBELAJARAN KREATIF DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DIPAUD**

Yuliana Vivin Idel

[yulianavivinidel@gmail.com](mailto:yulianavivinidel@gmail.com)

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

**Article Info**

**ABSTRAK**

**Article history:**

Published April 30, 2026

**Kata Kunci:**

Pembelajaran Kreatif, Anak Usia Dini, PAUD, Kreativitas, Perkembangan Anak.

**Keywords:**

*Creative Learning, Early Childhood, Preschool Education, Creativity, Child Development.*

Pembelajaran kreatif merupakan pendekatan yang penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) karena mampu mengoptimalkan perkembangan anak pada masa golden age. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kreatif dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif memiliki karakteristik berpusat pada anak, dilakukan melalui bermain, menekankan proses daripada hasil, serta memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Selain itu, pembelajaran kreatif memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, serta kepercayaan diri dan kemandirian anak. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan demikian, pembelajaran kreatif perlu diterapkan secara optimal dalam proses pendidikan di PAUD agar anak dapat berkembang secara menyeluruh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

**ABSTRACT**

*Creative learning is an essential approach in early childhood education as it supports optimal child development during the golden age period. This study aims to examine the implementation of creative learning in enhancing early childhood development. The method used is a literature study by reviewing various sources such as journals, books, and relevant scientific literature. The results indicate that creative learning is characterized by child-centered approaches, play-based activities, a focus on the learning process rather than outcomes, and opportunities for children to express themselves and explore their imagination. Furthermore, creative learning provides various benefits, including improving cognitive, language, social-emotional, and motor skills, as well as enhancing children's confidence and independence. Support from teachers, parents, and the environment also plays a crucial role in fostering children's creativity. Therefore, creative learning should be optimally implemented in early childhood education to ensure holistic development and better preparation for future challenges.*

## 1. PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk yang kreatif dengan segala akal maupun pikiran yang telah diberikan oleh Sang Pencipta terhadap masing-masing manusia. Seperti halnya pada anak, anak merupakan suatu amanah yang dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disyukuri oleh setiap orangtua. Anak yang masih memerlukan bimbingan maupun perhatian lebih dalam pertumbuhan maupun perkembangannya (Jacob H. Conn, 1957:1-3).

Anak usia dini merupakan sekelompok anak berusia 0-6 tahun. Maka anak usia dini dengan sebutan masa keemasan ( *Golden Age* ) yang hanya sekali terjadi dalam kehidupannya. Anak melalui pertumbuhan maupun perkembangannya harus diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa maupun seni berkreativitas (Aris Priyanto, 2014:42) kreativitas adalah kebutuhan dimasa kini dan juga masa yang akan datang. Kreativitas sangat diperlukan untuk menjemput abad persaingan karena pengembangan kreativitas individu dapat menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru yang dibutuhkan oleh zaman (Suroso, 2002; 168)

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan orisinal serta menerapkan ide-ide tersebut dalam bentuk karya kreatif dan inovatif. Anak pada usia dini masih mempunyai daya imajinasi yang tinggi dan kurang terikat dengan aturan-aturan yang ada, sehingga mempunyai potensi kreatif yang besar. Kreativitas pada anak usia dini hadir dalam berbagai bentuk, antara lain melukis, menggambar, kerajinan tangan, menari, menyanyi dan bermain peran. Melalui kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, penting untuk mendukung dan memuji karya kreatif anak agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena membantu mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka dan mengatasi tantangan serta perubahan dimasa depan. (Imroatun et al., 2021)

Pengembangan kreativitas anak usia dini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orangtua, dan lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru dan orangtua bukanlah sebagai pengajar, tetapi sebagai pembimbing dan penyedia fasilitas. Mereka perlu menciptakan lingkungan yang merangsang anak untuk menggali potensi kreatifnya. Lingkungan tersebut harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dan mengeksplorasi potensi kreatif mereka. (Yulia, 2019) Memberikan anak kesempatan dan kebebasan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, serta mengaktualisasikan imajinasi mereka, dapat membantu mengembangkan kreativitas anak dalam menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari dengan berbagai gagasan inovatif atau produk karya

Kreativitas itu penting untuk dikembangkan karena melalui kreativitas anak itu bisa meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. (Fakhriyani, 2016) Namun, Dengan demikian untuk mengasah kreativitas anak, guru atau pendidik dapat memberikan stimulasi dengan menggunakan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dikembangkan secara mandiri untuk permainan anak-anak khususnya anak usia dini. Mainan yang diberikan kepada anak melalui permainan sederhana berfungsi untuk menstimulasi perkembangan kreativitas dan perkembangan lainnya pada anak usia dini. Oleh karena itu, peralatan bermain edukatif dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia dini dan disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan masing-masing anak. (dr. soetdjiningsih)

Kreativitas adalah suatu kemampuan dalam berpikir tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak bias yang mampu melahirkan suatu solusi pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi (Sitte et al., 2016).

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi pustaka. Hal ini penulis artikel berupaya untuk mengemukakan solusi dari setiap masalah yang ditemukan. Berbagai teori yang dikemukakan penulis guna membantu guru anak usia dini dalam memahami metode pembelajaran kreatif untuk anak usia dini. Teori ini dikemukakan untuk referensi yang diambil dari berbagai sumber seperti jurnal, media online, dan media lainnya. Untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi dari masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya. Sumber yang digunakan penulis dari berbagai jurnal berupa menurut para ahli, konsep, gagasan dan ide yang baru dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada, juga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para penulis dalam menyelesaikan pembahasan atau masalah yang telah diangka

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kreativitas**

Torrance berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan (Torrance, 1974: 8). Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya.

Ausabel menjelaskan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi (Ausabel ed Torrance, 1974: 9). Jadi kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari dimensi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi. Mayesky berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang (Mary Mayesky, 1990:3).

Jadi pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat seseorang yang berbeda dan sesuai dengan caranya sendiri. Utami berpendapat pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada (SCU Munandar, 1992:47). Jadi pengertian kreativitas adalah kombinasi baru sesuai data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Hendrick menjelaskan pengertian kreativitas adalah proses mengungkapkan pengalaman masa lalu dan menempatkan pengalaman bersama dalam pola baru, ide, atau produk baru (Joanne Hendrick, 1996:172). Jadi pengertian kreativitas adalah proses merepresentasi pengalaman masa lalu dengan cara memproduksi ide dan pola yang baru. Csikszentmihalyi mendefinisikan pengertian kreativitas adalah beberapa tindakan, ide, atau produk yang berubah dari domain lama ke domain yang baru (Mihaly Csikszentmihalyi, 1996:28). Jadi orang kreatif adalah orang yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke dalam domain yang baru.

Jamaris berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan mental untuk menjelaskan cara memecahkan masalah melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pematangan (inkubasi), tahap gagasan baru (iluminasi), dan tahap evaluasi (verifikasi) (Martini Jamaris, 2010:94). Tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Tahap pematangan (inkubasi) adalah usaha memahami keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dalam rangka pemecahan masalah.

Tahap gagasan baru (iluminasi) yaitu penemuan cara-cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. Tahap evaluasi (verifikasi) yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan Jamaris berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan mental untuk menjelaskan cara memecahkan masalah melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pematangan (inkubasi), tahap gagasan baru (iluminasi), dan tahap evaluasi (verifikasi) (Martini Jamaris, 2010:94). Tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Tahap pematangan (inkubasi) adalah usaha memahami keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dalam rangka pemecahan masalah. Tahap gagasan baru (iluminasi) yaitu penemuan cara-cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. Tahap evaluasi (verifikasi) yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan ide menjadi sebuah objek yang kompleks dan bermakna masalah dapat memberikan hasil yang sesuai Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari empat karakteristik yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kemampuan kreativitas tersebut dapat dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Kesimpulan para ahli tentang karakteristik empat dimensi kreativitas, yaitu karakteristik kelancaran adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide dengan kata-kata dan ekspresi yang relevan dalam waktu yang singkat dan situasi yang sama dengan lancar. Karakteristik fleksibilitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara agar masalah segera selesai dengan cepat dan tepat. Karakteristik orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan karya yang asli hasil pemikirannya sendiri. Karakteristik elaborasi adalah kemampuan untuk memperluas atau menyempurnakan ide menjadi sebuah objek yang kompleks dan bermakna.

Aspek pembentukan kreativitas menurut beberapa ahli terdiri dari empat konsep, yaitu pribadi, dorongan, proses, dan produk. Hal ini diuraikan sebagai berikut, Utami Munandar berpendapat bahwa kreativitas dilihat dari empat aspek pembentukan kreativitas (Four P's of Creativity) (Utami Munandar, 1995: 15).Empat aspek pembentukan kreativitas tersebut terdiri dari: (1) kondisi pribadi (person),(2) dorongan (press),(3) proses (process),dan (4) produk (product). Hal ini diuraikan di bawah ini. Ciri-ciri kepribadian kreatif ada yang bersifat positif dan negatif menurut beberapa ahli. Guru perlu membimbing dan menyeimbangkan perkembangan kepribadian anak. Hal ini bertujuan agar anak usia dini dapat berkembang secara seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanannya.

Pendapat ahli disimpulkan bahwa seseorang hidup karena adanya dorongan (drive). Dorongan dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Dorongan intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri. Jika anak ingin menjalin hubungan-hubungan dengan orang lain maka diperlukan dorongan-dorongan intrinsik yang sesuai dengan kondisi sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika anak ingin menjalin hubungan-hubungan maka diperlukan dorongan-dorongan internal sesuai dengan kondisi yang tepat untuk merealisasikannya. Kondisi eksternal yang hendaknya diciptakan oleh guru adalah: (1) menerima setiap anak dengan kekurangan dan kelebihan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, (2) menciptakan program kegiatan dan kelas yang mencerminkan kenyamanan dan keharmonisan, (3) memberikan pengertian secara empati yaitu memahami dan menghayati antar anak. Jadi keamanan, program kegiatan, kebebasan, dan empati dapat mendorong peningkatan kreativitas anak secara alamiah (Torrance, 1972:368, , Barbara Day, 1998:166, Csikszentmihalyi, 1996:107-126)

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya berpikir kreatif dijelaskan melalui empat tahap. Empat tahap pembentukan kreativitas meliputi: (1)

tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap iluminasi atau insight, (4) tahap verifikasi (Torrance, 1972:7, Barbara Day, 1994:166, Mihalyi, 1996:107-126, Torrance ed. Vernon, (1970:375, G.Wallas ed. Vernon, 1972:91-92, Mayesky, 1998:4, Mihalyi, 1996:77-80, Mc.Inerney, 1998:262, Reeta Sonawat, 2007:89-107).

Berdasarkan beberapa kajian teori kreativitas disintesis menjadi karakteristik dan aspek pembentukan kreativitas anak usia dini. Karakteristik kreativitas adalah kemampuan yang mencakup dimensi: (1) kelancaran, (2) fleksibilitas, (3) orisinalitas, dan (4) elaborasi. Selanjutnya ada 4 aspek pembentukan kreativitas yaitu: (1) pribadi, (2) pendorong, (3) proses, dan (4) produk. Kemudian ada 4 tahap proses kreativitas, meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap ide baru atau iluminasi/insight, (4) tahap evaluasi atau verifikasi

### **Karakteristik Pembelajaran Kreatif di PAUD**

Pembelajaran kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh melalui kegiatan yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Karakteristik pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses yang dialami anak. Berikut penjelasan lebih mendalam yang diperkuat dengan temuan dari berbagai kajian jurnal:

#### 1. Berpusat pada Anak (Child-Centered Learning)

Pembelajaran kreatif menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar. Anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas sesuai minatnya, sementara guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut penelitian oleh Suyadi (2013) dalam jurnal pendidikan anak usia dini, pendekatan berpusat pada anak mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran.

#### 2. Belajar Melalui Bermain (Learning Through Play)

Bermain merupakan metode utama dalam pembelajaran kreatif di PAUD. Aktivitas bermain membantu anak memahami konsep secara alami tanpa tekanan.

Berdasarkan jurnal oleh Hirsh-Pasek et al. (2009), bermain yang terarah (guided play) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial anak usia dini.

#### 3. Menekankan Proses daripada Hasil

Dalam pembelajaran kreatif, proses eksplorasi lebih dihargai dibandingkan hasil akhir. Anak diberikan ruang untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.

Penelitian oleh Craft (2005) menunjukkan bahwa fokus pada proses dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem solving pada anak.

#### 4. Mengembangkan Imajinasi dan Daya Cipta

Pembelajaran kreatif memberikan ruang luas bagi anak untuk berimajinasi dan menciptakan sesuatu yang baru.

Menurut Russ (2014) dalam jurnal psikologi perkembangan, imajinasi yang dikembangkan sejak dini berkontribusi besar terhadap kemampuan berpikir kreatif di masa depan.

#### 5. Lingkungan Belajar yang Aman dan Menyenangkan

Lingkungan belajar harus mendukung kebebasan berekspresi tanpa rasa takut. Anak perlu merasa aman secara emosional.

Studi oleh Epstein (2007) menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dan suportif dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam belajar.

#### 6. Penggunaan Media yang Variatif dan Kontekstual

Pembelajaran kreatif memanfaatkan berbagai media seperti bahan alam, alat permainan edukatif, dan teknologi sederhana.

Menurut penelitian dalam jurnal pendidikan oleh Smilansky (1990), penggunaan

media konkret membantu anak memahami konsep abstrak secara lebih mudah.

#### 7. Mendorong Eksplorasi dan Rasa Ingin Tahu

Anak didorong untuk aktif bertanya, mencoba, dan menemukan hal baru melalui pengalaman langsung.

Hasil penelitian oleh Gopnik (2012) menyatakan bahwa eksplorasi aktif merupakan dasar dari perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir ilmiah anak.

Karakteristik pembelajaran kreatif di PAUD mencakup berbagai aspek yang saling terintegrasi, mulai dari pendekatan berpusat pada anak hingga pengembangan kreativitas dan kemandirian. Berbagai penelitian dan jurnal menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kreatif perlu menjadi prioritas dalam pendidikan anak usia dini agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

#### **Manfaat Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini (AUD)**

Pembelajaran kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini (AUD). Pada masa ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran kreatif menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan dunia anak. Berikut penjelasan mendalam mengenai berbagai manfaat pembelajaran kreatif bagi anak usia dini:

##### 1. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Imajinatif

Pembelajaran kreatif memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi, menciptakan sesuatu yang baru, dan mengekspresikan ide-ide uniknya. Dalam kegiatan seperti menggambar, bermain peran, atau membuat karya seni, anak tidak dibatasi oleh aturan yang kaku. Hal ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan solusi dari suatu masalah. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bagi inovasi di masa depan.

##### 2. Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Melalui pembelajaran kreatif, anak diajak untuk mengeksplorasi lingkungan, mencoba hal baru, serta memecahkan masalah sederhana. Misalnya, saat anak bermain balok, mereka belajar konsep bentuk, ukuran, keseimbangan, dan sebab-akibat. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih daya pikir logis, analitis, dan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran kreatif juga membantu anak memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret.

##### 3. Mengembangkan Keterampilan Bahasa dan Komunikasi

Dalam pembelajaran kreatif, anak sering terlibat dalam kegiatan seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan berdiskusi. Kegiatan ini mendorong anak untuk berbicara, menyampaikan ide, serta mendengarkan orang lain. Dengan demikian, kemampuan bahasa anak berkembang, baik dalam hal kosakata, struktur kalimat, maupun kemampuan berkomunikasi secara efektif. Anak juga menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

##### 4. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Ketika anak diberi kebebasan untuk berkarya dan ide-idenya dihargai, mereka akan merasa dihargai dan diterima. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan rasa percaya diri. Anak menjadi berani mencoba hal baru tanpa takut salah, serta lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Kepercayaan diri yang terbentuk sejak dini akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan di masa depan.

#### 5. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional

Pembelajaran kreatif sering melibatkan aktivitas kelompok, seperti bermain bersama, proyek kolaboratif, dan diskusi. Melalui kegiatan ini, anak belajar bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, serta memahami perasaan orang lain. Selain itu, anak juga belajar mengelola emosi, seperti rasa kecewa atau marah, ketika menghadapi situasi tertentu. Kemampuan sosial-emosional ini sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

#### 6. Merangsang Perkembangan Motorik Halus dan Kasar

Berbagai aktivitas dalam pembelajaran kreatif, seperti menggambar, menggantung, menempel, menari, dan bermain di luar ruangan, membantu mengembangkan kemampuan motorik anak. Motorik halus berkembang melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan jari, sedangkan motorik kasar berkembang melalui gerakan tubuh yang lebih besar. Perkembangan motorik yang baik akan mendukung aktivitas belajar lainnya.

Pembelajaran kreatif memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kreatif sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Pada masa golden age, anak memiliki potensi besar yang perlu distimulasi secara tepat melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada anak.

Kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan sejak dini karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta menghasilkan ide-ide baru yang inovatif. Pembelajaran kreatif di PAUD memiliki karakteristik khusus, seperti berpusat pada anak, belajar melalui bermain, menekankan proses, serta memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Lingkungan belajar yang aman, penggunaan media yang variatif, serta dukungan dari guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kreatif di PAUD perlu terus dikembangkan dan didukung oleh semua pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- A Handayani, D Rahmawati - Meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui pembelajaran berdiferensi' *Didaktik: Jurnal Ilmiah ...*, 2023 - [journal.stkipsubang.ac.id](http://journal.stkipsubang.ac.id)
- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Angraeni, D. S., & Afifah, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran Kreatif Terhadap Perilaku ADHD di PAUD Fathul Qulub Mandisari. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.4032>
- Arlina, Nasution, A., Sunya, A. S., & Latifah. (2024). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui alat permainan edukatif dengan media Lego. *Cemara Education and Science*, 2(1). <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.58>

- Armuyanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In Perdana Publishing.
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261.
- Azizah, E. M., Yuhariati, Y., Khoiriyah, K., Rosmiati, R., & Mandira, G. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis STEAM dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6620–6630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5346>
- Cahyaningsih, S., & Harun, H. (2023). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5481–5494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5034>
- Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74–90. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1124>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Handayani, P. H., Gandamana, A., & Fariyah, F. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>
- Hasanah, A., & Kuswara, K. (2021). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan hasta karya. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.18679>
- Hasnawati, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, 8(2), 229–241.
- Imroatus, I., Fadilatunnisa, A., Hasanah, N., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Bermain Lego Sebagai Pembelajaran Harian Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.1005>
- N Loka - Anakta: Analisis kurikulum paud dalam meningkatkn kreativitas AUD *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024 - [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id)
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1(1), 19–31. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3672>
- R KURNIAWATI, MA MUTTAQIN - IMPLEMENTASI METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA TERAPAN KURIKULUM MERDEKA *JOURNAL ...*, 2024 - [JOURNAL.STAI-YPBWL.AC.ID](http://JOURNAL.STAI-YPBWL.AC.ID)
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- T Ikha, T Ariyati - ...strategi pembelajaran kreatif dan inovatif dilembaga pendidikn AUD *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024 - [ejournal.iainmadura.ac.id](http://ejournal.iainmadura.ac.id)
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>
- Y Iskandar, N Nuryati, D Darmayanti... - Implementasi Program Pengembangan Kreativitas Guru dan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gebyar HIMA PGPAUD Universitas Islam Al-Ihya Kuningan *Journal of ...*, 2025 - [jurnal.stieganesha.ac.id](http://jurnal.stieganesha.ac.id)
- Yuliantina, I., & Yuliati, D. A. T. (2023). Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9143–9148. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2934>